

PENGARUH ANGGARAN PRODUKSI TERHADAP EFEKTIVITAS RANTAI PASOK DI INDONESIA

Muammar Khaddafi¹, Zuhra Quratul Aini², Artika Sri Dewi³, Yurnalis⁴, Riva Azahra⁵, Putri Azura⁶

khaddafi@unimal.ac.id¹, zuhra.230420141@mhs.unimal.ac.id²,
artika.230420007@mhs.unimal.ac.id³, yurnalis.230420016@mhs.unimal.ac.id⁴,
riva.230420005@mhs.unimal.ac.id⁵, putri.230420002@mhs.unimal.ac.id⁶

Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Artikel kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis secara komprehensif pengaruh Anggaran Produksi (AP) terhadap Efektivitas Rantai Pasok (Supply Chain Management/SCM), khususnya dalam konteks upaya perusahaan mencapai daya saing di tengah persaingan pasar yang ketat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, di mana data dianalisis melalui sintesis temuan dari jurnal ilmiah dan buku referensi yang relevan. Hasil sintesis mengkonfirmasi bahwa Anggaran Produksi memiliki pengaruh yang sangat penting dan positif terhadap Efektivitas Rantai Pasok, di mana peran utamanya adalah menjadi fondasi untuk mencapai efisiensi biaya produksi melalui penetapan biaya standar dan mekanisme pengendalian varians. Secara fungsional, AP bertindak sebagai alat perencanaan yang mengintegrasikan SCM dengan menerjemahkan perencanaan permintaan pasar ke dalam rencana kuantitatif yang akurat. Integrasi ini krusial karena mengoptimalkan fungsi SCM seperti pengadaan bahan baku dan manajemen persediaan, yang pada akhirnya menjamin kelancaran produksi dan meminimalkan pemborosan biaya. Kesimpulannya, efektivitas pengelolaan Anggaran Produksi secara signifikan mendukung SCM dan memperkuat daya saing perusahaan. Namun, agar pengaruh ini maksimal, AP harus dirancang secara realistis, fleksibel, dan terintegrasi dengan aliran informasi SCM untuk memastikan responsivitas perusahaan terhadap dinamika pasar.

Kata Kunci: Anggaran Produksi, Efektivitas Rantai Pasok, Efisiensi Biaya Produksi, Pengendalian Manajerial, Integrasi SCM.

ABSTRACT

This literature review article aims to comprehensively analyze and synthesize the influence of the Production Budget (PB) on Supply Chain Management (SCM) Effectiveness, particularly in the context of corporate efforts to achieve competitiveness in a tight market. This research employs a qualitative approach using a literature review method, where data is analyzed through the synthesis of findings from relevant academic journals and reference books. The synthesis confirms that the Production Budget has a critical and positive influence on Supply Chain Effectiveness, where its primary role is to serve as the foundation for achieving production cost efficiency through the establishment of standard costs and variance control mechanisms. Functionally, the PB acts as a planning tool that integrates SCM by translating market demand planning into accurate quantitative plans. This integration is crucial as it optimizes upstream SCM functions such as raw material procurement and inventory management, ultimately guaranteeing smooth production flow and minimizing cost waste. In conclusion, the effective management of the Production Budget significantly supports SCM and strengthens corporate competitiveness. However, for this influence to be maximized, the PB must be designed to be realistic, flexible, and integrated with SCM information flows to ensure the company's responsiveness to market dynamics.

Keywords: Production Budget, Supply Chain Effectiveness, Production Cost Efficiency, Managerial Control, SCM Integration.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan

keberlangsungan usahanya. Salah satu upaya yang dilakukan manajemen adalah melalui perencanaan yang matang, khususnya dalam kegiatan produksi. Produksi merupakan inti dari aktivitas operasional perusahaan, sehingga perencanaannya perlu disusun secara sistematis agar selaras dengan kebutuhan pasar dan kemampuan perusahaan. Dalam konteks bisnis modern, aktivitas produksi tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan rantai pasok (Supply Chain). Manajemen Rantai Pasok (SCM), yang mencakup perencanaan permintaan, pengadaan bahan baku, dan manajemen persediaan, telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kelancaran dan efisiensi proses produksi. Dengan mengelola SCM secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi yang pada akhirnya menunjang daya saing perusahaan di pasar.

Salah satu instrumen kunci yang digunakan manajemen untuk memastikan efisiensi dan mengendalikan biaya dalam fungsi produksi adalah Anggaran Produksi. Anggaran produksi disusun sebagai pedoman yang membantu manajemen dalam menunjang efektivitas produksi. Ketidaktepatan dalam penyusunan anggaran produksi berpotensi menimbulkan masalah seperti kelebihan atau kekurangan persediaan, keterlambatan produksi, serta meningkatnya biaya operasional yang pada akhirnya mengganggu efektivitas rantai pasok. Melalui perbandingan antara anggaran dan realisasi, manajemen dapat mengidentifikasi adanya penyimpangan dan mengambil tindakan korektif, yang merupakan elemen penting dalam mencapai efisiensi biaya produksi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan produksi yang baik berkontribusi terhadap efisiensi biaya dan peningkatan kinerja operasional perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada manajemen rantai pasok atau efisiensi produksi secara terpisah, sementara kajian yang secara khusus membahas peran anggaran produksi terhadap efektivitas rantai pasok masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang membahas hubungan antara anggaran produksi dan efektivitas rantai pasok secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh anggaran produksi terhadap efektivitas rantai pasok berdasarkan studi literatur dari jurnal ilmiah dan buku-buku referensi yang relevan. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen, serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi perusahaan dalam menyusun anggaran produksi guna mendukung efektivitas rantai pasok.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Anggaran Produksi

Anggaran Produksi merupakan salah satu alat perencanaan dan pengendalian manajerial yang fundamental dalam perusahaan manufaktur. Fungsi utama dari anggaran produksi adalah untuk mengendalikan biaya-biaya yang timbul selama proses produksi, yang meliputi anggaran bahan baku langsung, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik (BOP).

Peran paling signifikan dari anggaran produksi adalah sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang efektivitas biaya produksi. Efektivitas biaya tercapai ketika perusahaan mampu memproduksi barang dengan biaya yang sesuai atau bahkan lebih rendah dari biaya standar yang telah ditetapkan, ditandai dengan selisih yang menguntungkan (favorable difference) antara biaya aktual dengan biaya standar. Pengelolaan biaya yang efektif ini, yang didukung oleh Manajemen Produksi yang baik, pada akhirnya terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, Anggaran Produksi menjadi jembatan antara tujuan efisiensi operasional dan hasil keuangan perusahaan.

2. Rantai Pasok (Supply Chain) dan Manajemennya

Secara konseptual, Rantai Pasok (Supply Chain) adalah suatu jaringan atau sistem yang terdiri dari semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi permintaan konsumen. Jaringan ini merupakan rangkaian aktivitas yang saling terhubung dan terkoordinasi, mulai dari sumber paling hulu (pemasok bahan baku) hingga ke hilir (konsumen akhir).

Dalam konteks operasional, Rantai Pasok mencakup seluruh aliran utama:

1. Aliran Fisik Barang: Pergerakan bahan baku, barang setengah jadi, hingga produk akhir dari pemasok ke produsen, dan akhirnya ke pelanggan.
2. Aliran Informasi: Pertukaran data pesanan, status pengiriman, dan peramalan permintaan di antara semua pihak dalam jaringan.
3. Aliran Keuangan: Ketentuan kredit, jadwal pembayaran, dan kepemilikan.

Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management/SCM) adalah pengelolaan strategis dan terintegrasi atas tiga aliran utama di atas (barang, informasi, dan keuangan) dalam Rantai Pasok. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan efisiensi, meminimalkan biaya, dan memaksimalkan nilai bagi pelanggan akhir.

Elemen Kunci SCM	Peran dalam Rantai Pasok
Perencanaan Permintaan (<i>Demand Planning</i>)	Menentukan kuantitas dan waktu produksi yang ideal agar sesuai dengan kebutuhan pasar, yang menjadi input bagi anggaran produksi.
Pengadaan Bahan Baku (<i>Raw Material Procurement</i>)	Proses mendapatkan bahan baku dengan kualitas, kuantitas, dan waktu yang tepat dari pemasok.
Manajemen Persediaan (<i>Inventory Management</i>)	Pengelolaan dan penyimpanan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi untuk menunjang kelancaran produksi dan meminimalkan biaya penyimpanan.

3. Hubungan Anggaran Produksi dengan Efektivitas Rantai Pasok

Kajian literatur menunjukkan bahwa anggaran produksi memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas rantai pasok karena berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang mengintegrasikan aktivitas produksi dengan fungsi pengadaan dan distribusi. Anggaran produksi menerjemahkan perencanaan dengan keseluruhan manajemen rantai pasok (SCM) ke dalam rencana kuantitatif dan moneter yang menjadi dasar pengambilan keputusan operasional. Hal ini menjadikan Anggaran Produksi sebagai kunci untuk mencapai Efektivitas Rantai Pasok secara menyeluruh.

Anggaran produksi yang disusun secara akurat memungkinkan perusahaan menentukan kebutuhan bahan baku dan pengendalian persediaan secara tepat waktu dan jumlah, sehingga dapat menjaga kelancaran pasokan serta meminimalkan pemborosan biaya. Selain itu, keselarasan antara anggaran produksi dan perencanaan permintaan mendukung kelancaran proses produksi dan meningkatkan efektivitas operasional.

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, anggaran produksi yang realistis dan fleksibel meningkatkan responsivitas perusahaan terhadap perubahan permintaan pasar. Pada akhirnya, efektivitas pengelolaan anggaran produksi berkontribusi terhadap efisiensi biaya dan kelancaran aliran produksi dan distribusi, yang merupakan indikator utama dari efektivitas rantai pasok.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dimana penulis mencari dan mempelajari berbagai tulisan mengenai Pengaruh Anggaran Produksi terhadap Efektivitas Rantai Pasok di Indonesia. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan dan mensintesis hasil penelitian terdahulu. Data yang digunakan berupa informasi yang telah dipilah dan dikutip secara internet, melalui situs yang mudah diakses seperti Google Scholar dengan memasukkan kata kunci. Melalui informasi-informasi yang didapatkan, benar adanya bahwa Anggaran Produksi memiliki pengaruh yang sangat penting dan positif terhadap Efektivitas Rantai Pasok (SCM), melalui penetapan biaya standar dan pengendalian varians—yang merupakan prasyarat utama untuk profitabilitas dan SCM yang berkelanjutan.

Tabel

Tabel diberi nomor secara berurutan dengan judul dan nomor tabel di atas tabel. Tabel harus berada di tengah kolom ATAU di halaman. Tabel harus diikuti dengan spasi baris (12pt). Elemen tabel harus spasi tunggal, namun spasi ganda dapat digunakan untuk memperlihatkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus dicetak tebal 10pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel tanpa lokasi (di atas, di bawah, berikut, dll.), Misalnya: Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan di dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sintesis Peran Anggaran Produksi dalam Memastikan Efisiensi Biaya Produksi

Anggaran produksi telah dikonfirmasi oleh berbagai literatur sebagai alat manajemen yang esensial dalam fungsi pengendalian biaya. Berdasarkan kajian literatur, temuan utama menunjukkan bahwa peranan anggaran produksi tidak hanya sebatas perencanaan, melainkan sebagai mekanisme pengendalian untuk mencapai efektivitas biaya produksi.

Mekanisme Pengendalian Biaya:

- a. Pengaturan Biaya Standar: Anggaran berfungsi menetapkan biaya standar untuk Bahan Baku Langsung (BBB), Tenaga Kerja Langsung (BTKL), dan Biaya Overhead Pabrik (BOP).
- b. Identifikasi Penyimpangan: Dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar, manajemen dapat mengidentifikasi adanya penyimpangan (variance) yang merugikan (unfavorable) atau menguntungkan (favorable).
- c. Tindakan Korektif: Penyimpangan yang terdeteksi memungkinkan manajemen mengambil tindakan korektif secara cepat, yang merupakan inti dari pengendalian manajerial.

Temuan ini sangat relevan karena efisiensi biaya produksi yang dihasilkan oleh anggaran terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, anggaran produksi adalah fondasi keuangan yang memungkinkan perusahaan memiliki keunggulan biaya yang esensial bagi efektivitas rantai pasok.

2. Pengaruh Anggaran Produksi terhadap Efektivitas Rantai Pasok

Pembahasan utama dari studi literatur ini adalah bagaimana instrumen Anggaran Produksi, yang fokus pada kontrol internal (produksi dan biaya), memproyeksikan pengaruhnya ke luar, yaitu pada Efektivitas Rantai Pasok (SCM) secara keseluruhan.

a. Integrasi Perencanaan Anggaran dengan Aliran Informasi SCM

Efektivitas SCM sangat bergantung pada aliran informasi yang akurat, terutama pada perencanaan permintaan (demand planning). Anggaran produksi menjadi penerjemah kuantitatif dari informasi permintaan ini ke dalam rencana aksi yang terukur.

Perencanaan Permintaan (SCM) → Anggaran Produksi (Kuantitas) → Anggaran Bahan Baku (Pengadaan)

1. Pencegahan Ketidakseimbangan: Anggaran yang akurat memastikan bahwa perencanaan produksi selaras dengan permintaan pasar. Ketidaktepatan anggaran dapat menyebabkan kelebihan persediaan (meningkatkan biaya penyimpanan/gudang) atau kekurangan persediaan (mengganggu kelancaran produksi dan berpotensi kehilangan penjualan), yang keduanya secara langsung mengganggu efektivitas SCM.
 2. Optimalisasi Pengadaan: Kebutuhan bahan baku yang dianggarkan secara spesifik (kuantitas dan waktu) memberikan informasi yang krusial bagi fungsi pengadaan bahan baku. Hal ini memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran pasokan, menghindari penundaan, dan meminimalkan biaya rush order atau holding cost.
- b. Anggaran Produksi sebagai Penjamin Kelancaran Produksi dan Daya Saing

Anggaran produksi, melalui kontrol terhadap biaya dan ketersediaan sumber daya, bertindak sebagai penjamin kelancaran produksi yang merupakan indikator penting dari Efektivitas Rantai Pasok.

Ketika anggaran produksi dijalankan secara efektif, tiga dampak berantai terjadi yang mendukung SCM:

- a. Kelancaran Produksi: Pengendalian biaya yang ketat memastikan sumber daya tersedia pada waktu yang tepat. Hal ini menghindari gangguan pada proses transformasi, yang merupakan jantung dari Rantai Pasok.
- b. Efisiensi Produksi: Efektivitas biaya yang dicapai melalui anggaran berkorelasi positif dengan efisiensi produksi.
- c. Daya Saing Perusahaan: Peningkatan efisiensi produksi yang berasal dari SCM yang didukung anggaran, pada akhirnya secara signifikan menunjang daya saing perusahaan.

Hal ini memperkuat argumen bahwa Anggaran Produksi bukan hanya alat akuntansi, tetapi juga instrumen strategis yang mendukung kesinambungan aliran barang dan informasi di seluruh rantai pasok.

3. Tantangan dan Fleksibilitas Anggaran dalam SCM yang Dinamis

Meskipun Anggaran Produksi memiliki peran yang sangat penting, implementasinya dalam konteks Rantai Pasok yang dinamis memiliki tantangan, terutama dalam menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat.

- a. Batasan Rigiditas: Salah satu tantangan Anggaran Produksi yang tradisional adalah sifatnya yang cenderung rigid (kaku). Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah (seperti yang dialami IKM atau industri sensitif pasar), anggaran yang tidak fleksibel dapat menghambat kemampuan SCM untuk beradaptasi.
- b. Kebutuhan Responsivitas: Efektivitas rantai pasok modern membutuhkan responsivitas yang tinggi terhadap perubahan. Oleh karena itu, anggaran produksi harus disusun secara realistis dan dilengkapi dengan mekanisme penyesuaian (revising budget) agar tidak menghambat, melainkan mendukung, kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan produksi dan distribusi secara cepat.

Pembahasan menyimpulkan bahwa pengaruh positif Anggaran Produksi terhadap Efektivitas Rantai Pasok hanya dapat tercapai sepenuhnya jika anggaran tersebut dirancang tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai alat perencanaan yang fleksibel dan terintegrasi dengan data aliran informasi dari seluruh jaringan SCM.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menyimpulkan bahwa Anggaran Produksi memiliki pengaruh yang sangat penting dan positif terhadap Efektivitas Rantai Pasok (SCM), menjadikannya bukan sekadar alat akuntansi, tetapi juga instrumen perencanaan dan pengendalian strategis.

Pengaruh ini terjadi karena Anggaran Produksi merupakan fondasi untuk mencapai efisiensi biaya produksi—melalui penetapan biaya standar dan pengendalian varians—yang merupakan prasyarat utama untuk profitabilitas dan SCM yang berkelanjutan. Anggaran produksi berfungsi mengintegrasikan SCM, di mana ia menerjemahkan perencanaan permintaan pasar ke dalam rencana kuantitatif yang akurat, sehingga mengoptimalkan aktivitas hulu seperti pengadaan bahan baku dan manajemen persediaan. Keselarasan ini sangat krusial karena menjamin kelancaran produksi dan mencegah ketidakseimbangan persediaan yang dapat meningkatkan biaya operasional. Pada tingkat strategis, efektivitas pengelolaan anggaran ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi produksi secara keseluruhan, yang pada akhirnya memperkuat daya saing perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa agar pengaruh positif ini maksimal, Anggaran Produksi harus dirancang secara fleksibel dan terintegrasi dengan aliran informasi SCM untuk memastikan perusahaan mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia,S., & Se,Tin.,(2011).Peranan Anggaran Produksi Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menunjang Efektifitas Produksi (Studi Kasus Pada PT. Timbul Jaya Pekalongan).Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011.<https://media.neliti.com/media/publications/220241-peranan-anggaran-produksi-sebagai-alat-b.pdf>
- Prasetyo, M. B., & Ngaini, S. N. (2022). Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap daya saing melalui efisiensi produksi. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(4), 209–220.
- Soleh, M. A. R., & Hutomo, M. (2024). Analisis efektivitas manajemen rantai pasok dan produksi teh: Studi kasus pada Pabrik Teh Sumber Daun Putra Takokak. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1497–1505. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22809>
- Suryati, A., Topan, & Haji, S. (2025). Pengaruh manajemen produksi dan efisiensi biaya produksi terhadap peningkatan laba pada PT Hotmal Jaya Perkasa. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(3), 377–395. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/view/630>
- Syawal, N. R., Wicaksono, T., & Rina, R. (2025). Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kelancaran produksi industri kecil menengah (IKM) Nela Sasirangan Kota Banjarmasin. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 281–292. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i2.5870>
- Zainurrafiqi, Z., & Gazali. (2023). Pengaruh digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau terhadap daya saing usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Pamekasan. *Public Corner: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(2), 69–81. <https://doi.org/10.24929/fisip.v18i2.2973>